

TEKNIK *SINGLE LIGHTING* DAN *MULTI-IMAGE* DALAM PEMOTRETAN PRODUK JAM TANGAN



**TUGAS AKHIR
KARYA SENI**

Untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi

Yohanes Baptista
NIM 1010503031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014**

**TEKNIK *SINGLE LIGHTING* DAN *MULTI-IMAGE* DALAM PEMOTRETAN
PRODUK JAM TANGAN**

Diajukan oleh
Yohanes Baptista
NIM 1010503031

Pameran dan Laporan Tertulis Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 8 juli 2014



M. Fajar Apriyanto, M.Sn.
Pembimbing I / Anggota Penguji

M. Kholid Arif Rozaq., S.Hut., MM.
Pembimbing II / Anggota Penguji

Jhony Hendarta
Cognate / Anggota Penguji

Mahendradewa Suminto, M.Sn.
Ketua Jurusan / Ketua Penguji

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam

Drs. Alexandri Luthfi R, M.S.
NIP 19580912 197503 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Yohanes Baptista BP**

No. Mahasiswa : **1010503031**

Program Studi : **S-1 Fotografi**

Judul Skripsi/Karya Seni : **TEKNIK *SINGLE LIGHTING* DAN
MULTI-IMAGE DALAM PEMOTRETAN PRODUK JAM TANGAN**

menyatakan bahwa dalam Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya disebutkan dalam daftar pustaka. Saya bertanggung jawab atas Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 8 juli 2014

Yang menyatakan

Yohanes Baptista BP

PERSEMBAHAN

*Tuhan Yesus Kristus
yang melindungi dan membimbing
setiap langkah di mana pun dan kapan pun
kasih setia selalu menyertai*

Untuk kedua orang tuaku tercinta Mama Hana kartinah dan Papa Simon samesto

Saudaraku Bagas Wiroseto

Tunanganku Fransiska Dita Prasasti tercinta



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang selalu melimpahkan berkat berlimpah dan kasih setianya. Setelah melalui proses yang panjang akhirnya tugas akhir ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi di Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Atas bantuan dan dukungan dari semua pihak yang membantu kelulusan Tugas Akhir ini, Saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Alexandri Lutfi R., M.S., Dekan FSMR, ISI Yogyakarta untuk dukungan secara akademik dalam menjalani perkuliahan;
2. Bapak Mahendradewa Suminto, M.Sn., sebagai Ketua Jurusan Fotografi FSMR, ISI Yogyakarta
3. Bapak Edial Rusli, SE., M.Sn., sebagai Dosen Wali untuk bimbingannya selama empat tahun masa perkuliahan serta kritik dan saran yang membangun motifasi dalam belajar;
4. Bapak M. Fajar Apriyanto, M.Sn., Dosen Pembimbing I yang telah membantu dalam pelaksanaan Tugas Akhir;
5. Bapak M. Kholid Arif Rozaq., S.Hut., MM yang telah membantu mengoreksi bagian kesalahan dalam penulisan pertanggungjawaban tertulis Tugas Akhir;
6. Bapak Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., Sekertaris Jurusan Fotografi;
7. Dosen-dosen FSMR: Pak Prapto, Pak Risman, Bu Endang, Pak Tanto, Pak Irwandi, Pak Pamungkas, Bu Lucia, Pak Deddy, Pak Gandang, Bu Retno, Bu Zulisih, Pak Syaifudin, Bu Pitri, Bu Agnes, Bu Arti, Bu Kusrini, Bu Adya dan Bu Ari terima kasih atas bimbingan, ilmu, dan kebijakan dalam proses belajar;

8. Staf Jurusan fotografi dan staf Bidang Akademik dan Kemahasiswaan FSMR tanpa terkecuali, terima kasih banyak atas bantuan dalam pengelolaan proses akademik;
9. Fransiska Dita Prasasti dalam memberikan doa dan semangat.
10. Terima kasih kepada Sponsor yang memberikan dana produksi karya Tugas Akhir ini.
11. Terima kasih kepada seluruh teman-teman di FSMR.
12. Semua pihak yang membantu kelancaran Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat balasan yang berlipat dari Tuhan YME.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Tugas Akhir ini, oleh karena itu, kritik dan saran positif sangat diharapkan untuk membangun kemajuan karya pada masa mendatang dan semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita Semua (Amin).

Yogyakarta, 8 juli 2014

Penulis

Yohanes Baptista BP

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATAPENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR KARYA.....	xi
ABSTRAK.....	xii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Penciptaan.....	1
B. Penegasan Judul.....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat.....	9
E. Metode Pengumpulan Data.....	11
F. Tinjauan Pustaka.....	10
II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN.....	14
A. Latar Belakang Timbulnya Ide.....	14
B. Landasan Penciptaan/teori.....	16
C. Tinjauan Karya.....	20
III. METODE/PROSES PENCIPTAAN.....	21
A. Objek Penciptaan.....	21
B. Metode Penciptaan.....	23

C. Proses Perwujudan.....	27
IV. ULASAN KARYA.....	36
V. PENUTUP.....	140
A. Kesimpulan.....	140
B. Saran-saran.....	141
DAFTAR PUSTAKA.....	143
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	



DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1.2 Ilustrasi Skema Lighting</i>	4
<i>Gambar 1.3 Foto jam tangan The Time Place Indonesia edisi 2013</i>	12
<i>Gambar 1.4 Foto Tinjauan Karya</i>	20
<i>Gambar 1.5 Foto Ilustrasi Objek</i>	30
<i>Gambar 1.6 Gambar Ilustrasi Story Board</i>	30
<i>Gambar 1.7 Foto Proses Pengerjaan</i>	31
<i>Gambar 1.8 Contoh Diagram lighting</i>	32
<i>Gambar 1.9 Contoh Proses dengan Software Adobe Lightroom 5</i>	32
<i>Gambar 1.20 Contoh Proses dengan Software Adobe Photoshop CS6</i>	33
<i>Gambar 1.21 Story Board Foto 1</i>	37
<i>Gambar 1.22 Story Board Foto 2</i>	42
<i>Gambar 1.23 Story Board Foto 3</i>	47
<i>Gambar 1.24 Story Board Foto 4</i>	52
<i>Gambar 1.25 Story Board Foto 5</i>	58
<i>Gambar 1.26 Story Board Foto 6</i>	64
<i>Gambar 1.27 Story Board Foto 7</i>	70
<i>Gambar 1.28 Story Board Foto 8</i>	75
<i>Gambar 1.29 Story Board Foto 9</i>	80
<i>Gambar 1.30 Story Board Foto 10</i>	86
<i>Gambar 1.31 Story Board Foto 11</i>	92
<i>Gambar 1.32 Story Board Foto 12</i>	96
<i>Gambar 1.33 Story Board Foto 13</i>	101
<i>Gambar 1.34 Story Board Foto 14</i>	106

Gambar 1.35 Story Board Foto 15111
Gambar 1.36 Story Board Foto 16117
Gambar 1.37 Story Board Foto 17122
Gambar 1.38 Story Board Foto 18126
Gambar 1.39 Story Board Foto 19131
Gambar 1.40 Story Board Foto 20137



DAFTAR KARYA

Foto TA 01.	<i>Tag Heuer Chronometer</i>	36
Foto TA 02.	<i>Calvin Klein</i>	41
Foto TA 03.	<i>Burberry</i>	46
Foto TA 04.	<i>Rolex</i>	51
Foto TA 05.	<i>U-BOAT 1001 METERS</i>	57
Foto TA 06.	<i>EDIFICE</i>	63
Foto TA 07.	<i>Tag Heuer Grand Carrera</i>	69
Foto TA 08.	<i>Cadiner</i>	74
Foto TA 09.	<i>Gc Army series</i>	79
Foto TA 10.	<i>Cartier</i>	85
Foto TA 11.	<i>Aigner</i>	91
Foto TA 12.	<i>Omega</i>	95
Foto TA 13.	<i>Expedition</i>	100
Foto TA 14.	<i>Ferarri Sport Series</i>	105
Foto TA 15.	<i>Ferarri Steel Series</i>	110
Foto TA 16.	<i>Luminor Marina Panerai</i>	116
Foto TA 17.	<i>Maxel</i>	121
Foto TA 18.	<i>Victorinox</i>	125
Foto TA 19.	<i>Tag Heuer Monaco Seris</i>	130
Foto TA 20.	<i>Swiss Army</i>	136

TEKNIK *SINGLE LIGHTING* DAN *MULTI-IMAGE* DALAM PEMOTRETAN PRODUK JAM TANGAN

Oleh: *Yohanes Baptista*

ABSTRAK

Teknik *lighting* fotografi komersial saat ini telah berkembang pesat dan banyak dipelajari oleh profesional fotografer dan para pehobi fotografi. Namun ketika seseorang melangkah lebih jauh dalam mempelajari teknik *lighting* tingkat lanjut, akan menghadapi permasalahan dan kendala produksi. Permasalahan tersebut seringkali membuat pelakunya menjadi stres dalam mencoba memecahkan permasalahan produksi saat menggunakan banyak *lighting*. Hal tersebut juga membuat fotografer harus mengeluarkan uang ekstra untuk dapat memenuhi kebutuhan alat yang terbilang tidak sedikit dan murah. Pada era yang berkembang ini fotografer harus dituntut untuk dapat berfikir kreatif dalam menciptakan suatu karya. Salah satu cara dalam menghadapi permasalahan atau kesulitan saat menggunakan *lighting* adalah dengan Teknik *Single Lighting* dan *Multi-image*. Teknik ini adalah suatu rangkaian teknik produksi fotografi komersial, dimana dalam pengerjaannya menggunakan satu buah sumber *lighting* yang diletakan berpindah-pindah. Teknik ini akan diterapkan pada objek berupa jam tangan yang difoto menggunakan satu *angle* yang sama. Proses ini akan menghasilkan beberapa data foto dengan karakter, arah dan intensitas cahaya yang berbeda pada tiap fotonya. Proses selanjutnya adalah foto-foto tersebut akan diolah kembali menggunakan *software Adobe Lightroom 5* untuk mengontrol warna dan ketajamannya dan *software Photoshoop CS6* untuk melakukan *masking* dan penyatuan. Teknik *digital imaging* ini disebut *multi-image*.

Kata kunci: *lighting*, teknik *single lighting*, *multi-image*, produksi, fotografi komersial, *angle*, *Software Adobe Lightroom 5*, *Software Adobe Photoshop CS6*, objek, intensitas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknik *Single Lighting* dan *Multi-image* dalam Pemotretan Produk Jam Tangan adalah suatu rangkaian teknik produksi fotografi komersial, dimana dalam pengerjaannya menggunakan satu buah sumber *lighting* yang diletakan berpindah-pindah. Teknik ini diterapkan pada objek berupa jam tangan yang difoto menggunakan satu *angle* yang sama. Proses ini akan menghasilkan beberapa data foto dengan arah dan intensitas cahaya yang berbeda pada tiap fotonya. Proses selanjutnya adalah foto-foto tersebut akan diolah kembali menggunakan *software Adobe Lightroom 5* untuk mengontrol warna dan ketajamannya dan *software Photoshoop CS6* untuk melakukan *masking* dan penyatuan. Teknik *digital imaging* ini disebut *multi-image*. Hasil dari seluruh rangkaian proses tersebut akan menghasilkan Foto jam tangan dengan tingkat pencahayaan yang identik dengan Foto yang dikerjakan menggunakan alat pencahayaan yang banyak dan mahal.

Latar belakang timbulnya ide ini adalah selama penulis mempelajari teknik *lighting* pada matakuliah foto studio I hingga foto komersial III. Penulis telah banyak mempelajari proses berkarya yang menggunakan *lighting*. Saat penulis menggunakan banyak *lighting* untuk mengerjakan suatu produksi foto komersial, penulis mengalami suatau permasalahan dalam mengontrol arah dan intensitas cahaya. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan menggunakan teknik *blocking* cahaya. Teknik *blocking* cahaya adalah suatu teknik pengendalian cahaya dengan cara menghalangi cahaya menggunakan beberapa alat seperti

kertas, papan, kain dan lain-lain, tujuan teknik *blocking* cahaya adalah agar cahaya yang tidak diinginkan dapat dikontrol secara tepat. Namun tidak semua fotografer dapat melakukan teknik ini, karena teknik ini terbilang sulit untuk dilakukan. Waktu produksi yang dibutuhkan juga relatif cukup lama dan biaya produksinya juga cukup mahal. Tujuan foto ini adalah untuk mendapatkan dimensi dari objek atau pun subjek yang difoto dan menciptakan cahaya yang sesuai dengan konsep.

Alasan tersebutlah yang membuat penulis ingin mencoba menyederhanakan suatu proses produksi yang menggunakan *lighting* yang cukup kompleks. Dengan mencoba untuk berusaha dan bereksperimen menggunakan satu buah *lighting*. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Soeprapto Soedjono dalam bukunya yang berjudul *Pot-Pourri Fotografi* (2007).

“Setiap kehadiran jenis fotografi karena tujuan penghadirannya tentunya juga memerlukan konsep perancangan yang bermula dari ide dasar yang berkembang menjadi implementasi praksis yang memerlukan dukungan peralatan dan teknik ungkap kreasinya.”¹

“Hal tersebut tercermin dalam domain fotografi sebagai aspek yang idesional maupun teknikal.”²

Setelah penulis mencoba bereksperimen sekian lama akhirnya penulis menemukan suatu teknik yang disebut teknik *single lighting* dan *Multi-image*. Dengan teknik tersebutlah yang memudahkan penulis dalam mengerjakan suatu foto komersial dengan lebih teliti, efektif dan efisien.

Dalam setiap proses penciptaan suatu karya seni akan ditemui permasalahan yang timbul saat proses berkaryanya. Permasalahan tersebut dapat berupa secara teoritis maupun teknis. Hal tersebut juga di sampaikan oleh Soedarso dalam bukunya yang berjudul *Trilogi Seni* (2006)

¹ Soeprapto Soedjono, *Pot-Pourri Fotografi*, Universitas Trisakti, Jakarta, 2007 hal 7.

² *ibid.*

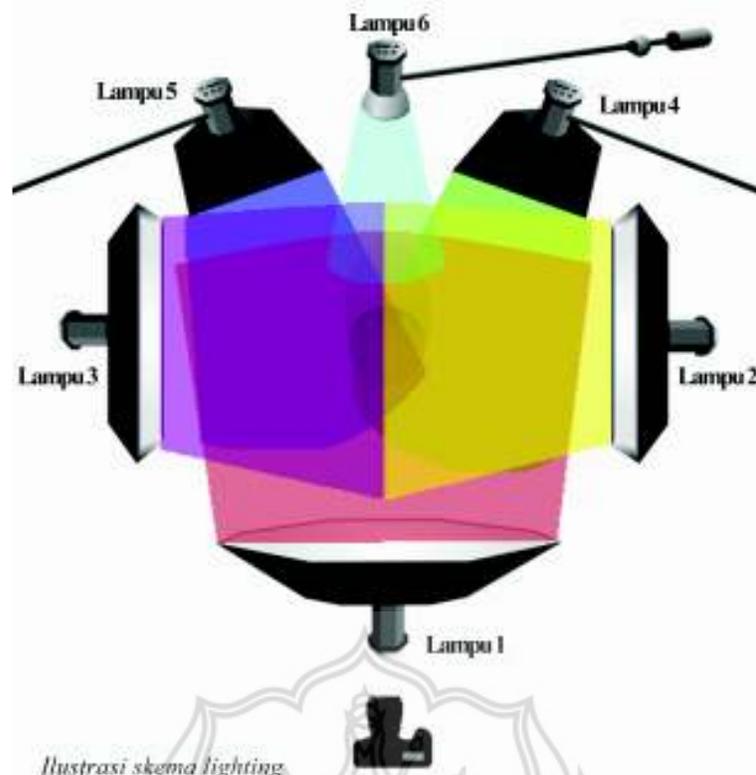
“Banyak masalah yang timbul dalam praktek penciptaan seni, baik masalah teoritis maupun teknis, seperti hubungan antara bentuk dan isi dalam seni, hubungan antara bentuk yang ingin dicapai dengan bahan dan teknik pembuatannya, atau hubungan antara seni dan teknologi pada umumnya, teori mengenai bentuk-bentuk yang baik yang menyangkut ilmu bentuk beserta komposisi, proporsi, keseimbangan dan sebagainya.”³

Padasarnya setiap Fotografer Komersial atau periklanan mengerti tentang teknik *lighting* dan kemampuan dalam berkonsep secara baik dan profesional. Hal tersebut yang menjadikan tuntutan bagi seorang fotografer tentang pentingnya kemampuan penguasaan alat secara baik.

Dalam setiap pemotretan komersial fotografi, fotografer profesional sering sekali menggunakan alat yang sangat banyak dan detail terhadap fungsi alat yang spesifik. Alasannya adalah agar setiap pemotretan yang dilakukan diharapkan dapat menghasilkan foto yang dapat di pertanggungjawabkan sesuai keinginan *client*. Namun pada saat praktik dilapangan banyak fotografer profesional yang mengeluhkan tingkat kesulitan dan stress yang tinggi, saat menggunakan banyak *lighting* dalam mengontrol arah dan intensitas cahaya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan teknik *blocking* cahaya. Namun tidak semua fotografer menguasai teknik ini karena terbilang cukup sulit untuk dilakukan. Hal tersebut pun akan terlebih sulit saat melakukan pemotretan dengan menggunakan objek kecil dan bersifat memantulkan cahaya. Fotografer profesional harus cukup teliti dalam menghitung intensitas dan mengontrol arah cahaya. Contohnya adalah Perhiasan dan jam tangan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan alat tersebut sangatlah dibutuhkan biaya operasional yang cukup tinggi. Berikut adalah suatau ilustrasi skema *lighting* saat produksi.

³ Soedarso, *Trilogi Seni, BP ISI Yogyakarta, Yogyakarta, 2006, hal 127.*



Ilustrasi skema lighting

Gambar 1.2
Ilustrasi Skema Lighting

Seperti pada ilustrasi di atas bahwa warna yang bertumpuk yang tidak mengenai objek merupakan cahaya yang tidak terkontrol. Dalam kasus ini tugas seorang fotografer adalah mencari cara untuk menemukan solusi agar cahaya yang digunakan terkontrol dengan baik. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan teknik *blocking* namun hal tersebut tentu saja tidak mudah. Terkadang fotografer pun mencoba dengan memindah-mindahkan posisi lampu. Penggunaan banyak *lighting* sangatlah membutuhkan waktu yang lama dan cukup membuat lelah. Hal tersebut membuat tingkat stress seorang fotografer menjadi tinggi. Hal tersebut pun juga diutarakan oleh Jacobs Lou dalam bukunya yang berjudul *Point and Shoot*.

“Light from various angles and directions can make or a break

photographer”⁴

Bagaimanakah solusi lain yang harus dilakukan fotografer untuk mengatasi permasalahan ini. Hal tersebut juga disampaikan oleh Adimodel dalam bukunya *Lighting with one light* (2013).

“Kendala lainnya dari menggunakan banyak lampu adalah kesulitan dalam mengatur beberapa lampu sekaligus. Bagi fotografer pemula, hal ini biasanya dirasa cukup berat. Jika menggunakan beberapa lampu, anda harus bias menentukan lampu mana saja yang akan berfungsi sebagai main light (lampu utama), fill-in (lampu pengisi), background light, dan lampu-lampu lainnya⁵

Setelah menentukan fungsi lampu, anda pun harus menentukan jenis light modifier apa saja yang harus digunakan setiap lampu untuk menghasilkan cahaya yang diinginkan. Seperti misalnya softbox untuk main light snoot untuk hair light, standart reflector untuk background, dan sebagainya. Yang terakhir, anda harus bisa mengatur intensitas atau kekuatan masing-masing lampu agar mengeluarkan cahaya yang dengan pas. Di sini lighting ratio juga perlu diperhatikan agar tidak menghasilkan cahaya yang buruk.”⁶

Tujuan dari penguasaan teknik dan fungsi *lighting* sangatlah berpengaruh besar terhadap hasil karya yang akan dibuat. Pada dasarnya suatu karya fotografi komersial dapat dinilai dari hasil ketajaman dan bayangan yang tercipta. Hal tersebut juga disampaikan oleh Harry C dalam bukunya yang berjudul *Placing The Shadow*.

“Quality can be judge by the density and sharpeness of cast shadow”⁷

Contoh kasus lainnya dalah ketika fotografer menggunakan banyak *lighting* studio. Fotografer tidak dapat melakukan *high speed* fotografi. *High Speed Photography (HSP)* adalah teknik pemotretan objek dengan kecepatan tinggi.

⁴ Jacobs Lou, *Point and Shoot, AMPHOTO BOOKS, Brodway, New York, 1993* hal .66

⁵ Adimodel, *Lighting with One Light, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2013* hal .20

⁶ *ibid.*

⁷ Hary C, *Placing The Shadow, Elsevire Inc, England, 2005* hal 47

Teknik ini biasa dipakai oleh ilmuwan untuk keperluan riset dibidang fisika, kimia, metalurgi, biologi dan lain-lain. Karena pada dasarnya lampu studio standart memiliki *flash durasi* yang rendah.

Ketika seorang fotografer menggunakan *lighting* yang cukup banyak dalam berkaryanya, tentu saja akan mengeluarkan biaya produksi yang cukup besar. Hal tersebut dikarenakan untuk membeli atau pun menyewa alat akan menghabiskan biaya yang cukup tinggi. Selain itu fotografer juga harus membayar beberapa asisten fotografer untuk membantu dalam proses produksi. Hal tersebut pun juga disampaikan oleh Adimodel dalam bukunya yang berjudul *Lighting with one light (2013)*.

Kendala pertama meggunakan banyak lampu adalah sudah pasti anda membutuhkan biaya yang lebih banyak untuk membeli beberapa lampu. Anda tidak cukup hanya membeli lampu saja, melainkan juga aksesorisnya seperti kaki lampu, light modifer, trigger, dan sebagainya. Tidak semua orang memiliki anggaran yang cukup untuk memiliki lebih dari satu lampu.

Namun ada sebuah fakta menarik tentang makna lain dari penggunaan suatu alat fotografi, pada dasarnya banyak fotografer yang belum sadar atau pun tidak mau tau bahwa pada kenyataanya fotografer tersebut belum mengetahui sepenuhnya dan sejauh mana ia menguasai alat yang dipakainya. Banyak dari mereka yang hanya senang memiliki alat tersebut atau pun agar terlihat lebih meyakinkan didepan klien atau pun orang lain. Ada juga Fotografer yang suka menggunakan alat tetapi fotografer tersebut sama sekali tidak tahu bagaimana cara menggunakannya secara baik dan benar. Banyak fotografer yang merasa sudah lelah untuk mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu fotografi baru, hal tersebut pun sangat disayangkan karena pada dasarnya belajar tidak mengenal

usia dan waktu.

Proses *digital imaging* banyak dihindari oleh beberapa fotografer, terutama bagi mereka yang tidak dapat menggunakan *software digital imaging*. Pada dasarnya penggunaan *software digital imaging* bertujuan untuk mengkoreksi bagai-bagai foto secara mendetail dan lebih teliti. Selain itu proses ini juga membantu fotografer untuk meminimalis kesalahan dalam suatu pemotretan. Hal ini telah diterapkan dalam penggunaan teknik *multi-image*. Sebetulnya apakah yang menjadi alasan bagi seorang fotografer dalam berhenti berusaha untuk mengatasi permasalahan dan menutup mata atau pun mencari-cari alasan.

Adanya fenomena ini penulis merasa terdorong untuk berbagi ilmu dan pengalaman agar pada nantinya tulisan ini dapat membangkitkan semangat baru bagi pembacanya agar tetap belajar dan berkarya.

B. Penegasan Judul

1. Teknik *Single Lighting*

Single Lighting dalam bahas Indonesia adalah pencahayaan tunggal. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah berarti teknik penggunaan satu buah sumber cahaya. Sehingga secara utuh dapat diartikan sebagai teknik fotografi yang menggunakan satu buah sumber cahaya.⁸

2. Teknik *Multi-Image*

Multi-Image atau dalam bahasa Indonesia adalah gambar lapis-ganda. Sehingga dapat di artikan sebagai teknik atau cara menumpuk beberapa lapisan gambar menjadi satu bagian.⁹

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* hal. 251

⁹ *Online English to Indonesian Dictionary*, sederet.com “*Multi-Image*”

3. Pemotretan

Pemotretan memiliki kata dasar “potret” yang dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah berarti gambar yang dibuat dengan kamera. Sehingga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan membuat gambar dengan menggunakan kamera.¹⁰

4. Produk

Produk dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah berarti barang atau jasa yang dibuat dan ditambah gunanya atau nilainya dari proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu.¹¹

5. Jam Tangan

Jam dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah alat untuk mengukur waktu. Tangan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah anggota badan dari siku sampai ke ujung jari atau dari pergelangan sampai ujung jari. Sehingga secara utuh jam dapat di artikan alat untuk mengukur waktu yang digunakan ditangan.¹²

Kesimpulan judul

Kesimpulan dari judul ini adalah penggunaan teknik satu buah sumber cahaya saat pemotretannya dan teknik gambar berlapis saat proses editingnya, yang diterapkan pada pemotretan produk jam tangan.

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia hal.1050*

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *ibid. hal. 1125*

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia hal. 595*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terurai di atas serta selama penulis belajar dan bekerja dalam bidang komersial fotografi. Permasalahan saat menggunakan banyak *lighting* juga penulis rasakan, namun seiring penulis bergelut dalam bidang itu penulis mempelajari suatu teknik penggunaan satu buah *lighting* dan aplikasi teknik *multi-image* untuk menghasilkan kualitas foto yang identik dengan hasil foto yang menggunakan banyak *lighting*. Dapat disimpulkan bahwa rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah cara mengatasi permasalahan teknis yang terjadi pada penggunaan *multi lighting*.
2. Bagaimanakah cara mempraktekan teknik *single lighting* dan *multi-image* dalam suatu pemotretan jam tangan.
3. Apakah penggunaan teknik *single lighting* dan *multi-image* dapat membantu secara efektif dan efisien dalam mencapai hasil foto yang baik.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan karya ini bertujuan untuk :
 - a. Memahami, mempelajari dan mengatasi permasalahan dalam menggunakan *multi lighting*.
 - b. Memprektekan dan menjabarkan teknik penggunaan *single lighting* dan *Multi-Image* untuk pemotretan jam tangan.
 - c. Memahami lebih dalam fungsi *lighting* dan penggunaannya secara efektif dan efisien.
2. Manfaatnya adalah

- a. Mempelajari suatu teknik terapan yang berbeda dalam pembuatan suatu foto produk.
- b. Memperkaya keberagaman penciptaan karya fotografi dalam lingkup akademik Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- c. Memperdalam kemampuan dalam menciptakan karya foto komersial

E. Metode pengumpulan data

1. Metode pengamatan

- a. Menentukan sub tema yang akan digunakan pada setiap penciptaan karya.
- b. Memilih objek foto yang akan menjadi sumber utama dalam hal penentuan konsep yang akan dibuat.

2. Metode studi kepustakaan

Mencari sumber referensi dari buku, majalah dan internet. Sebagai dasar dalam perancangan konsep foto.

3. Metode eksperimen

Melakukan beberapa eksperimen dalam penggunaan satu buah sumber cahaya dan eksperimen pada saat proses *editing*.

F. Tinjauan Pustaka

Fotografi komersial adalah salah satu bidang studi yang diajarkan di Institut Seni Indonesia, Fakultas Media Rekam, Jurusan Fotografi. Bidang studi

tersebut yang menjadi minat utama bagi penulis. Penulis banyak mendapatkan pembelajaran tentang teknik komersial fotografi, terutama teknik *lighting*. Sebelum membahas lebih dalam penulis ingin menyampaikan, apakah yang di maksud dengan fotografi komersial. Dalam bukunya Rick Souders (2002) mengatakan.

“What is Comercial Photography?

Everwhere we look, we see images in print, such as those in magazine, in-store ads, and product packaging, or moving images such as those in movie television. These make up a large and lucrative segment of professional photography as commercial, or advertising, photography

Comercial photography can encompass many media and market segments, but it can still be simply defined as photography that conveys a message used to sell a product or a service or that instigates some action on the part of the viewer. ”

“Apa itu komersial fotografi?

Dimanapun kita melihat gambar seperti dalam majalah, iklan di toko-toko, kemasan suatu produk atau gambar bergerak seperti dalam film dan acara televise. Semua itu di buat oleh berbagai bidang profesional fotografi atau yang lebih dikenal dengan komersial fotografi atau fotografi periklanan.

Komersial fotografi dapat bekerjasama dengan berbagai pihak media dan berbagai jenis pasar, tapi semua itu dapat menjadi lebih sederhana untuk dipahami bahwa fotografi adalah suatu pesan yang digunakan untuk menjual produk atau pun jasa atau sebagai pemicu untuk merangsang ketertarikan dari pembacanya¹³

Kesimpulan dari pernyataan diatas adalah bahwa fotografi komersial bertujuan untuk menghadirkan suatu produk agar tampil secara memukau dan memikat konsumen untuk mau membeli produk tersebut. Hasil dari pengerjaan foto tersebut akan digunakan untuk kepentingan periklanan diberbagai media.

Selama penulis mempelajari fotografi komersial dan mulai mencoba sub bidang foto komersial mulai dari *fashion, food photography, pre-wedding*, foto interior, foto produk, *still-life photography* dan foto otomotif. Penulis banyak

¹³ Rick Souders, *The ART AND ATTITUDE OF COMERCIAL PHOTOGRAPHY*, AMPHOTO BOOKS, Brodway, New York, 2002 hal .11

mendapatkan pembelajaran dan pengalaman tentang ilmu fotografi dan non fotografi.

Selain itu penulis memiliki ketertarikan sendiri terhadap foto produk terutama foto jam tangan. Karena ketertarikannya tersebut penulis banyak mengkoleksi jam tangan dan majalah jam tangan. Salah satu yang menjadi kesukaan penulis adalah *The Time Place Indonesia*.



Gambar 1.3
Foto jam tangan *The Time Place Indonesia* edisi 2013

Foto di atas adalah contoh foto jam tangan di majalah *The Time Place Indonesia* edisi 2013. foto tersebut menggambarkan jam tangan *sporty* dari merek *Ferrari*. Nampak bahwa foto tersebut dikonsep dan dieksekusi dengan baik dan detail. Foto tersebut menunjukkan penggunaan *lighting* yang cukup rumit dan terkontrol. Jika kita lihat dari ketajaman detail pada foto tersebut dapat disimpulkan bahwa foto ini menggunakan lensa makro pada saat eksekusinya. Dari cara penyajiannya dan kesempurnaan foto tersebut dapat diketahui bahwa

foto tersebut melalui proses *editing* yang menggunakan banyak *layer* dari materi foto aslinya. Proses kerjanya foto tersebut pastinya dikerjakan oleh seorang fotografer profesional dengan menggunakan peralatan yang modern dan mahal, hal tersebut juga sebanding dengan tuntutan standart kualitas majalah tersebut.

Kesempurnaan foto tersebutlah yang menjadikan inspirasi bagi penulis untuk selalu berusaha mencoba menghasilkan kualitas foto yang sama dengan mengembangkan teknik dan terapan ilmu baru dalam dunia fotografi. Hal tersebutlah yang menjadikan penulis harus berfikir kreatif untuk dapat memaksimalkan sumberdaya yang dimiliki.

